

**DAMPAK MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR BERBASIS AI TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PADA MURID SEKOLAH DASAR**

Jihan Nuraini Fadilah¹, Yudi Bachtiar², Ihsan Rizali³

^{1,2,3}STKIP Purwakarta

jihannurainifadilah12@gmail.com, yudibachtiar@stkip-purwakarta.ac.id

ihsanrizali@stkip-purwakarta.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the current condition of second-grade elementary school students' early reading skills before the implementation of the instructional media, analyze differences in the improvement of early reading skills between students who used AI-based illustrated word card media and those who received conventional instruction, and determine the magnitude of the media's impact. This study was motivated by students' varied and suboptimal early reading skills, as indicated by difficulties in recognizing and distinguishing letters and reading syllables, words, simple sentences, and short texts. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The participants consisted of 56 second-grade students at SDN Pasawahan Kidul, divided into an experimental group and a control group. The experimental group received instruction using AI-based illustrated word card media, while the control group received conventional instruction. Data were collected through an oral reading test that assessed students' skills in reading letters, syllables, words, simple sentences, and short texts. The results showed that the initial early reading skills of students in both groups were varied and had not yet reached an optimal level. There was a significant difference in improvement between the two groups, with the experimental group showing greater improvement than the control group. The use of AI-based illustrated word card media also had a large effect on improving students' early reading skills. Therefore, the media can be used as an engaging, adaptable, and interactive instructional alternative in elementary schools.

Keywords: illustrated word card media; early reading skills; elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual keterampilan membaca permulaan murid kelas II sekolah dasar sebelum implementasi media, menganalisis perbedaan peningkatan keterampilan membaca antara murid yang menggunakan media kartu kata bergambar berbasis AI dan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional, serta mengetahui besar dampak penggunaan media

tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan membaca permulaan murid yang masih beragam dan belum optimal, ditandai dengan kesulitan mengenali dan membedakan huruf, membaca suku kata, kata, kalimat sederhana, dan teks pendek. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian berjumlah 56 murid kelas II SDN Pasawahan Kidul yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar berbasis AI, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca lisan yang menilai keterampilan membaca huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan teks pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal keterampilan membaca permulaan murid pada kedua kelompok masih beragam dan belum optimal. Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Penggunaan media kartu kata bergambar berbasis AI juga memberikan efek besar terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan murid. Media tersebut dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik, mudah disesuaikan, dan interaktif di sekolah dasar.

Kata kunci: media kartu kata bergambar; membaca permulaan; sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menempatkan keterampilan berbahasa sebagai salah satu landasan utama bagi keberhasilan murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis saling berkaitan, tetapi membaca mempunyai posisi penting karena menjadi sarana untuk memperoleh informasi, memahami materi dan mengembangkan pengetahuan. Proses belajar juga melibatkan tujuan, nilai, keyakinan, interaksi dan proses kognitif yang membentuk pengalaman belajar murid (Ama & Widayana, 2021). Pada

tingkat sekolah dasar, keterampilan membaca dibutuhkan untuk memahami berbagai mata pelajaran dan menjalankan aktivitas belajar secara mandiri (Sari et al., 2022).

Membaca permulaan merupakan tahap awal penguasaan membaca yang menekankan kemampuan mengenali huruf, menghubungkan lambing dengan bunyi, membaca suku kata, membaca kata, melafalkan kalimat sederhana, dan membaca teks pendek. Penguasaan tahap ini menentukan kesiapan murid untuk memasuki membaca lanjut. Murid yang belum mampu membaca pada kelas rendah

berpotensi mengalami hambatan dalam memahami instruksi, menyelesaikan tugas, dan mempelajari materi pada kelas berikutnya (Harpiani, 2021). Keterampilan membaca permulaan juga mencakup ketepatan lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara, bukan sekedar menyebut rangkaian huruf (Muslih et al., 2022). Masalah membaca permulaan masih ditemukan pada murid sekolah dasar. Kesulitan dapat muncul ketika murid belum mengenali seluruh huruf, keliru membedakan bentuk huruf yang serupa, belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata, atau belum lancar membaca kata dan kalimat. (Herawati et al., 2025) menjelaskan bahwa sebagian murid mengalami kesulitan membedakan huruf seperti b dan d, p dan q serta m dan w. Hambatan pada satu tahap dapat memengaruhi tahap berikutnya karena pengenalan simbol merupakan dasar untuk merangkai bunyi menjadi satuan bahasa yang lebih panjang.

Hasil pengamatan awal di SDN Pasawahan Kidul memperlihatkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas II masih beragam dan belum optimal.

Sebagian murid belum mengenali alfabet secara utuh, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, belum tepat menghubungkan bunyi dengan simbol, serta mengalami hambatan ketika mengeja suku kata menjadi kata. Murid juga belum konsisten membaca kalimat sederhana dan teks pendek. Proses pembelajaran masih banyak menggunakan buku pelajaran dan penjelasan lisan, sedangkan media visual yang bervariasi belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini membuat sebagian murid cepat bosan, kurang terlibat dan tidak memperoleh petunjuk visual yang cukup untuk menghubungkan tulisan dengan maknanya.

Media pembelajaran dapat menjadi perantara antara materi dan pengalaman belajar murid. Media visual membantu mengubah konsep yang abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret, terutama bagi murid kelas rendah yang masih membutuhkan objek, warna, dan gambar untuk memahami kata. (Nenu et al., 2024) menegaskan bahwa media membantu guru menjelaskan materi yang sulit disampaikan melalui penjelasan lisan saja. Kartu kata bergambar merupakan salah satu

media visual sederhana yang memadukan teks dengan ilustrasi. Kombinasi tersebut dapat mengarahkan murid untuk mengaitkan bentuk kata dengan objek atau makna yang telah dikenalnya (Sabri et al., 2023). Kartu kata bergambar memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran membaca permulaan. Media ini dapat menarik perhatian, mempertahankan focus, mempermudah pemahaman kata, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan membantu guru menyusun aktivitas membaca yang lebih bervariasi (Oktaviyanti et al., 2022). Kartu kata juga dapat digunakan untuk kegiatan membaca nyaring, mencocokkan gambar dan kata, menyusun suku kata, serta permainan sederhana. Murid tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi memegang, mengamati, membaca dan mengelompokkan kartu. Keterlibatan tersebut memberi kesempatan kepada guru untuk mengamati kesalahan dan memberikan koreksi secara langsung.

Dalam penelitian ini, media kartu kata bergambar dikembangkan dengan bantuan artificial intelligence (AI). AI digunakan untuk menghasilkan ilustrasi berdasarkan

kosakata, tema, objek, warna, latar, dan gaya visual yang telah ditetapkan peneliti. AI tidak menggantikan keputusan pedagogis karena peneliti tetap menentukan tujuan, memilih kata, menyusun perintah teks, memeriksa kesesuaian gambar, dan menyeleksi hasil yang sesuai dengan karakteristik murid kelas II (Maufidhoh & Maghfirah, 2023).

Gambar generative dapat disusun agar sesuai dengan makna kata sasaran dan konteks yang dibutuhkan. Ye & Yan, (2026) menjelaskan bahwa visual yang selaras dengan karakteristik semantik dapat memperkuat hubungan antara bentuk kata dan maknanya. Walaupun demikian, gambar hasil AI tidak dapat digunakan tanpa pemeriksaan karena objek dapat kurang tepat, latar terlalu ramai, atau hasil tidak konsisten dengan kata yang dimaksud. Oleh karena itu, peneliti melakukan pemilihan dan penyesuaian sebelum gambar ditempatkan pada kartu. Langkah tersebut penting agar unsur visual membantu proses membaca dan tidak menimbulkan penafsiran yang keliru.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kartu kata bergambar mendukung kemampuan

membaca permulaan. Subhan et al., (2024) menemukan pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca murid kelas II. Nenu et al., (2024) memperoleh peningkatan hasil dari 38% menjadi 71%, sedangkan Sabri et al., (2023) melaporkan kenaikan nilai dari 76,14 menjadi 86,70. Nuraini & Rigianti, (2024) juga menunjukkan bahwa kartu dapat mendukung kelancaran membaca dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Meskipun arah hasil penelitian terdahulu relatif konsisten, sebagian besar studi masih menggunakan kartu konvensional, penelitian tindakan kelas, atau satu kelompok tanpa pembandingan. Kajian yang membandingkan peningkatan antara kelas yang menggunakan kartu bergambar berbasis AI dan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional masih terbatas. Penelitian ini mencoba mengisi ruang tersebut melalui desain kuasi eksperimen, perhitungan N-Gain, uji perbedaan antarkelompok, dan pengukuran besarnya dampak. Fokus penelitian diarahkan pada tiga pertanyaan, yaitu kondisi awal keterampilan membaca, perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kontrol, serta besar

dampak media terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan peningkatan keterampilan membaca permulaan antara murid kelas II SD yang menggunakan media kartu kata bergambar dan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional, serta mengukur dampak penggunaan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan murid kelas II SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Rancangan yang dipilih adalah nonequivalent control group design karena kelas yang menjadi subjek telah terbentuk secara alami dan tidak dapat diacak oleh peneliti. Desain ini melibatkan dua kelas yang sama-sama diberikan pretest dan posttest. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar berbasis AI, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional tanpa

media tersebut. Pendekatan kuantitatif digunakan karena kemampuan membaca dinyatakan dalam skor dan dianalisis melalui prosedur statistik (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SDN Pasawahan Kidul, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi terjangkau terdiri atas seluruh murid kelas II A dan II B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total atau sensus. Sampel total adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, seluruh peserta didik dari kelas II A dan II B ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah total sampel adalah 56 siswa, yang terbagi atas 28 siswa pada kelas kontrol dan 28 siswa pada kelas eksperimen.

Instrument pengumpulan data berupa tes membaca. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan murid. Bentuk tes mencakup jawaban secara lisan. Tes yang membutuhkan jawaban lisan mencakup melafalkan huruf, membaca suku kata, membaca kata, kalimat sederhana dan teks

pendek. Tes yang digunakan berjumlah 10 soal yang sudah di uji instrument dengan bantuan Microsoft Excel. Uji yang meliputi uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan 10 soal dinyatakan valid. Serta uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan hasil pengujian menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,983. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga instrument penelitian dinyatakan reliable. Dengan demikian, 10 butir instrumen tersebut memiliki konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Analisis data dimulai dengan statistik deskriptif yang meliputi jumlah subjek, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Peningkatan setiap murid dihitung menggunakan normalized gain atau N-Gain, yaitu perbandingan antara selisih posttest dan pretest dengan selisih skor maksimum dan pretest. Kriteria N-Gain yang digunakan adalah tinggi untuk $g > 0,70$, sedang untuk $0,30 \leq g \leq 0,70$, dan rendah untuk $g < 0,30$. Analisis N-Gain digunakan untuk membandingkan proporsi

peningkatan yang dicapai oleh murid dengan mempertimbangkan posisi skor awal.

Uji normalitas pada data N-Gain diperiksa menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah subjek pada setiap kelas kurang dari 50. Apabila kedua kelompok berdistribusi normal, pengujian menggunakan *independent sample t-test*. Apabila salah satu kelompok tidak berdistribusi normal, pengujian dilakukan menggunakan *Mann-Whitney U*. Besar dampak dihitung menggunakan Cohen's d dengan membandingkan selisih rata-rata N-Gain terhadap standar deviasi gabungan. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 dan perhitungan pendukung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Pasawahan Kidul Tahun Ajaran 2025/2026, pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2026. Dengan menggunakan dua sampel kelas yaitu II A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 murid dan II B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 murid.

1. Hasil Analisis Deskriptif Pretest

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengolah dan menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Analisis ini mencakup beberapa ukuran statistik seperti nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, jumlah responden atau data yang diperoleh. Proses perhitungan analisis deskriptif tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

Tabel 1 Uji Hasil Analisis deskriptif Pretes

Kelas	N	Min	Max	Mean
KONTROL	28	35	83	61.11
EKSPERIMEN	28	35	78	56.36

Hasil analisis data menunjukkan nilai pretest kelas kontrol memiliki nilai minumin sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 83, sehingga memiliki rentang nilai sebesar 48. Nilai rata – rata pretest kelas kontrol adalah 61,11. Sementara itu nilai pretest kelas eksperimen berada pada rentang 35 sampai dengan 78, dengan rentang nilai sebesar 43. Rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 56,36. Secara deskriptif, rata-rata nilai pretest kelas kontrol lebih

tinggi 4,75 poin dibandingkan kelas eksperimen. Namun perbedaan rata-rata ini tidak dapat dianggap signifikan hanya dengan analisis deskriptif dan dibutuhkan uji statistic lanjutan.

2. Perbedaan Peningkatan

Keterampilan Membaca Permulaan Antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Uji N-Gain

Untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan membaca permulaan murid setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran, dilakukan perhitungan nilai N-Gain berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis statistik N-Gain digunakan untuk menunjukkan peningkatan rata-rata, penyebaran data dan nilai terendah, nilai tertinggi pada masing masing kelas.

Tabel 2 Hasil Uji N-Gain

Statistik	Nilai
Mean Kontrol	0,2272
Mean Eksperimen	0,6387
Std. Deviation Kontrol	0,11501
Std. Deviation Eksperimen	0,19285
Minimum Kontrol	0,00
Minimum Eksperimen	0,16
Maximum Kontrol	0,45
Maximum Eksperimen	1,00

Berdasarkan hasil analisis, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata N-

Gain sebesar 0,2272 atau 22,72%, dengan standar deviasi sebesar 0,11501. Nilai N-Gain terendah pada kelas kontrol adalah 0,00, sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,45, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 0,45. Nilai median sebesar 0,2440 menunjukkan bahwa sebagian tengah data N-Gain kelas kontrol berada di sekitar 0,24. Interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas kontrol diperkirakan berada pada rentang 0,1826 sampai dengan 0,2718. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai rata-rata sebesar 0,2272 termasuk dalam kategori rendah.

Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6387 atau 63,87%, dengan standar deviasi sebesar 0,19285. Nilai N-Gain terendah pada kelas eksperimen adalah 0,16 dan nilai tertinggi sebesar 1,00, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 0,84. Nilai median sebesar 0,6046 menunjukkan bahwa sebagian tengah data N-Gain kelas eksperimen berada di sekitar 0,60. Interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen diperkirakan berada pada rentang 0,5639 sampai dengan

0,7135. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai rata-rata sebesar 0,6387 termasuk dalam kategori sedang.

Secara deskriptif, terdapat selisih rata-rata N-Gain sebesar 0,4115 atau 41,15 poin persentase antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan murid yang menggunakan media kartu kata bergambar secara deskriptif lebih besar dibandingkan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional. Namun, untuk menentukan apakah perbedaan peningkatan tersebut signifikan secara statistik, perlu dilakukan uji hipotesis terhadap nilai N-Gain.

b. Hasil Uji Normalitas N-Gain

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap nilai N-Gain, tahap berikutnya adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data N-Gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas N-Gain

Kelas	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
N-Gain KONTROL	.959	28	.332
N-Gain EKSPERIMEN	.924	28	.044

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai N-Gain kelas kontrol memperoleh nilai statistik sebesar 0,959 dengan nilai signifikansi sebesar 0,332. Nilai signifikansi 0,332 lebih besar dari 0,05, sehingga data N-Gain kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, nilai N-Gain kelas eksperimen memperoleh nilai statistik sebesar 0,924 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05, sehingga data N-Gain kelas eksperimen dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu kelompok data N-Gain tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan kondisi tersebut, pengujian hipotesis untuk membandingkan

peningkatan keterampilan membaca permulaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Mann–Whitney U.

c. Hasil Uji Mann-Whitney U

Uji nonparametrik Mann–Whitney U digunakan untuk menguji hipotesis setelah ditemukan bahwa salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca permulaan antara murid pada kelas kontrol dan murid pada kelas eksperimen.

Tabel 5 Hasil Uji Mann-Whitney U

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
N-Gain KONTROL	28	15.29	428.00
N-Gain EKSPERIMEN	28	41.71	1168.00
Total	56		

Tabel 6 Uji Mann-Whitney U

	N-GAIN
Mann-Whitney U	22.000
Wilcoxon W	428.000
Z	-6.064
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil pengujian, pada tabel Ranks, 28 siswa dari kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata mean rank sebesar 15,29, sedangkan 28 siswa dari kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 41,71. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai Mann–Whitney U sebesar 22,000, nilai Wilcoxon W sebesar 428,000, dan nilai Z sebesar –6,064. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada 0,001. Karena $p < 0,001$ lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca yang signifikan antara murid yang menggunakan media kartu kata

bergambar dan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dilihat dari nilai mean rank, peningkatan keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas control. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata bergambar berbasis AI memberikan peningkatan keterampilan membaca permulaan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

3. Uji Effect Size

Uji effect size ini menunjukkan seberapa besarnya dampak atau kekuatan pengaruh suatu perlakuan yang diberikan dalam penelitian. Dengan menggunakan rumus Cohen's d.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai **Cohen's d = 2,591**. Berdasarkan kriteria Cohen dalam Hedges, (2026) nilai tersebut termasuk ke dalam efek besar.

Berdasarkan hasil uji effect size tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya memberikan perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak besar terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan murid. Dengan demikian,

media kartu kata bergambar efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada murid kelas II SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak media kartu kata bergambar berbasis AI terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan murid kelas II SDN Pasawahan Kidul, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu, pada kondisi awal keterampilan membaca permulaan murid kelas II sekolah dasar sebelum implementasi media kartu kata bergambar berbasis AI masih beragam dan belum optimal. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 61,11, dengan nilai minimum 35 dan maksimum 83, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 56,36, dengan nilai minimum 35 dan maksimum 78. Rentang nilai yang cukup lebar serta masih ditemukannya nilai rendah menunjukkan bahwa kemampuan membaca antarmurid berbeda-beda dan sebagian murid masih memerlukan bantuan dalam

mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana. Setelah pembelajaran dilaksanakan, terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca permulaan yang signifikan antara murid yang menggunakan media kartu kata bergambar berbasis AI dan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,2272 atau 22,72% termasuk kategori rendah, sedangkan rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,6387 atau 63,87% termasuk kategori sedang. Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai U sebesar 22,000, nilai Z sebesar -6,064, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai mean rank kelas eksperimen sebesar 41,71 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 15,29 juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu, hasil perhitungan Cohen's d sebesar 2,591 termasuk dalam kategori efek besar. Oleh karena itu, media kartu kata bergambar berbasis AI tidak hanya menghasilkan perbedaan

peningkatan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan murid kelas II sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Harpiani, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 260. <https://doi.org/10.31332/str.v27i2.3209>
- Hedges, L. V. (2026). Effect sizes for experimental research. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 79(1), 31–45. <https://doi.org/10.1111/bmsp.12389>
- Herawati, G., Sobri, M., & Tahir, M. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1). <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Puzzle Maker Pada Siswa Sekolah Dasar.

- Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 30–43.
<https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss1Y2023284>
- Muslih, M. A., Sa'odah, & Hasan, N. (2022). Analysis of Beginning Reading Skills in Grade 2 Students at Pekojan 02 Elementary School in West Jakarta City. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nenu, M. A. R., Kaka, P. W., Sayangan, Y. V., & Laksana, D. N. L. (2024). Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDK Wolomeli. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 557–570.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3447>
- Nuraini, F., & Rigianti, A. H. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR. 10(September).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3407>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Sabri, M., Marwiah, M., & Saeful, M. (2023). Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 183–190.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.887>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Subhan, M., Saputra, A., & Rahmatina. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 09 Koto Baru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 2614-722X.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4192>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi kedua). Alfabeta.
- Ye, G., & Yan, S. (2026). Multimodal instruction with AI-generated images for noun retention: Exploring semantic scene and materiality effects. *PLOS ONE*, 21(4), e0334778.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0334778>